

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan jenjang yang paling dasar pada pendidikan formal yang memiliki peran bagi berlangsungnya proses pendidikan pada tahap selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Sedangkan Sa’ud (2010, hlm.5) mengatakan, “Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah”. Seperti yang dikemukakan oleh Suryaningsih (2011, hlm. 17) mengenai pendidikan dasar sebagai berikut:

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak. Pendidikan ini menjadi suatu bagian yang fundamental bagi jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Tujuan umum pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli di atas mengenai pendidikan dasar, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar sebagai proses dalam mengembangkan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mempersiapkan peserta didik dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam mempersiapkan itu semua, tentunya peserta didik akan mengalami proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik dalam belajar, hal itu sering disebut sebagai interaksi pembelajaran yang positif antara pendidik dengan peserta didik agar terciptanya kondisi belajar yang aktif juga terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan. Adapun definisi pembelajaran menurut Murfiah (2017, hlm.150) yang mengatakan bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dengan siswa dalam

memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di lingkungan luar siswa”. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hermawan (2014, hlm 89) bahwa “Pembelajaran adalah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Sedangkan menurut Surya (2015, hlm. 111) “Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan, yakni perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.” Secara psikologis, pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu sendiri dengan lingkungannya. Selain itu, Sanjaya (2006, hlm. 135) mengatakan “Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa”

Adapun Pembelajaran yang mendidik menurut (Mulyasa, 2016, hlm.25) sebagai berikut:

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Pembelajaran yang mendidik merupakan upaya memfasilitasi perkembangan potensi individu secara optimal dan bersinergi antara pengembangan potensi pada setiap aspek kepribadian. Upaya memfasilitasi perkembangan setiap aspek kepribadian dalam pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada pembentukan individu yang utuh dalam kompetensi kecakapan hidup yang bertakwa, bermartabat, bermoral dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai interaksi yang edukatif antara guru dengan peserta didik yang didasari oleh adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dengan tujuan mengembangkan segala potensi atau kemampuan yang ada pada peserta didik, baik kemampuan yang ada dalam dirinya maupun kemampuan atau potensi yang ada diluar diri peserta didik itu sendiri. Pembelajaran terjadi pada saat ada guru,

peserta didik dan sumber belajar di kelas. Sumber belajar tersebut seperti buku-buku pelajaran yang berkaitan serta mendukung terjadinya proses kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi pembelajaran. Sumber belajar juga bisa didapatkan di lingkungan peserta didik itu sendiri.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari tingginya suatu prestasi dan rendahnya prestasi yang telah dicapai oleh objek pendidikan itu sendiri, dengan demikian untuk mencapai prestasi yang diharapkan, maka peserta didik memerlukan dukungan baik moril maupun materil dalam proses belajarnya. Seperti Purwanto (dalam Istibro, 2013, hlm. 15) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keluarga, guru, serta lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya, dengan demikian hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang dihasilkan”. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai bukti dari berhasilnya proses belajar atau kemampuan seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah dicapainya. Adapun Nasution (dalam Istibro, 2013, hlm.15) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan peserta didik dalam menerima, menolak serta menilai informasi-informasi dalam proses belajar mengajar”.

Pemilihan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan potensi peserta didik, juga keterampilan dasar dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik serta sesuai dengan tujuan kurikulum. Seperti halnya Solihatin (dalam Istibro, 2013, hlm.17) mengemukakan bahwa “Ketepatan seorang guru dalam menentukan model pembelajaran itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tentunya berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya”. Dalam penggunaan model pembelajaran, guru juga harus menggunakan model yang tidak hanya membuat proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik saja, akan tetapi dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya peserta didik kurang terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya interaksi antara guru dengan

peserta didik sehingga tidak memberikan kesan yang menarik dari kegiatan pembelajaran, selain itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional serta pembelajaran tentunya berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesempatan peserta didik untuk berdiskusi belum dilakukan secara maksimal. Sehingga peserta didik cenderung individualis dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan, sedangkan pembelajaran yang kurang menyenangkan tentunya tidak dapat membantu peserta didik agar aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapat. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diberikan rangsangan berupa diajukan pertanyaan oleh pendidik, mereka cenderung pasif dan tidak berani menjawab atau mengeluarkan pendapatnya, selain itu juga kurangnya memanfaatkan media untuk digunakan yang mendukung pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan penelusuran melalui dokumentasi mengenai prestasi belajar peserta didik pada Penilaian Tengah Semester (PTS) menunjukkan bahwa dari 66 jumlah peserta didik kelas II Sekolah Dasar, hanya 18 orang saja yang lulus, sementara KKM yang ditentukan adalah sebesar 75 dengan nilai rata-rata kelas tidak mencapai 70.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) seperti yang dikemukakan Yusuf (2014, hlm. 178) Anak sudah dapat merespon rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis dan menghitung). Sebelum masuk fase ini, yaitu masa prasekolah atau masa sebelum masuk dalam lingkungan sekolah, daya pikir seorang anak masih bersifat imajinatif, berkhayal atau berangan-angan, sedangkan fase pada usia sekolah dasar daya pikir anak sudah mulai berkembang ke arah berpikir sebagai masa operasi konkret atau nyata dan rasional atau dapat diterima oleh akal. Piaget menyebutnya sebagai fase operasional konkret, yaitu fase berakhirnya berpikir khayal atau berangan-angan dan mulai berfikir konkret yang berkaitan dengan dunia nyata. Fase ini ditandai dengan tiga kemampuan baru, yakni dapat mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan.

Kemampuan ini berkaitan dengan perhitungan (angka-angka) seperti dapat menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi bilangan. Disamping semua itu, pada akhir fase ini anak sudah dapat memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fase anak pada usia Sekolah Dasar (SD) adalah fase dimana daya pikir anak sudah mulai memasuki fase berfikir konkret atau berkaitan dengan dunia nyata, sehingga dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan sesuatu yang bersifat nyata seperti penggunaan media pembelajaran yang dapat dilihat, diraba atau digunakan secara langsung.

Penelitian ini perlu dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dirasa tepat berkaitan dengan karakteristik peserta didik kelas II Sekolah Dasar yang cenderung berpikir konkret, seperti halnya model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media gambar yang tentunya akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan usianya pada kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas II di SD Negeri 6 Cikidang Pada Tema 1 Hidup Rukun Sub Tema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
2. Kegiatan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru.
3. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik.
5. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas II SD Negeri 6 Cikidang ?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas II SD Negeri 6 Cikidang ?
3. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas II SD Negeri 6 Cikidang ?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 6 Cikidang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional kelas II di SD Negeri 6 Cikidang.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas II di SD Negeri 6 Cikidang setelah diberikan model pembelajaran *picture and picture*.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik, sekolah maupun peneliti, dengan demikian manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Manfaat dari hasil penelitian ini bagi guru dapat menjadi masukan dalam hal penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah, selain itu dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, mandiri dan menyenangkan sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran .

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang disajikan, dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, melatih peserta didik dalam meningkatkan sikap percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan kelas, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, serta diharapkan semua itu dapat diperoleh peserta didik secara maksimal melalui diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang model-model pembelajaran dalam meningkatkan mutu sekolah sebagai sumber inspirasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Manfaat dari hasil penelitian yang diperoleh bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas, dapat pengalaman melalui mengajar, mengetahui cara untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik, pengalaman yang nyata dan bermakna melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran dengan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif juga menyenangkan.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dengan terdapat fase-fase tertentu didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan indikator masing-masing mata pelajaran. Seperti halnya (Suherti, 2016, hlm. 1) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam model pembelajaran terdapat sintaks atau fase-fase pembelajaran”. Model pembelajaran sebagai langkah-langkah yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan Rusman (dalam Ritonga, 2017, hlm. 16) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sebagaimana Suprijono (dalam Ritonga, 2017, hlm. 16) mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian prosedur atau langkah-langkah menyajikan materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum pembelajaran dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta sebagai langkah-langkah yang disusun secara berurutan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* yang tentunya berkaitan dengan penggunaan gambar-gambar sebagai media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Seperti halnya Hamdani (dalam Ritonga, 2017, hlm.26) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Senada dengan hal itu, Kurniasih (dalam Pebriana, 2017, hlm. 3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau yang didalamnya mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan penggunaan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis”. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Ritonga, 2017, hlm. 27) menyatakan bahwa “*Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran”.

Dari beberapa penjelasan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini penggunaan gambar sebagai media andalan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya sudah disiapkan terlebih dahulu oleh guru untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai bukti atau hasil dari proses belajar seorang individu yang telah dicapainya dan mengalami perubahan setelah belajar. Seperti halnya Haryanto (dalam Purnamasari, 2018, hlm.15) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan dari hasil belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Adapun Syah (dalam Purnamasari, 2018, hlm.15) menjelaskan bahwa “Prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu”. Selain itu, (Dimiyati, 2009, hlm.3) juga menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar (peserta didik) dan tindak mengajar (guru). Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar”.

Dari beberapa uraian pada ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat dari keberhasilan seseorang dalam pengetahuan (kognitif) maupun keterampilan (psikomotor) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran yang ditujukan melalui tes dan nilai yang diberikan oleh guru sedangkan prestasi belajar seseorang dapat diketahui sesudah melalui evaluasi yang dapat menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau tinggi. Prestasi belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Identifikasi Masalah
- c) Rumusan Masalah
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Definisi Operasional
- g) Sistematika Skripsi

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a) Kajian Teori
- b) Hasil Penelitian Terdahulu
- c) Kerangka Pemikiran
- d) Hipotesis

3. BAB III Metode Penelitian

- a) Metode Penelitian
- b) Desain Penelitian
- c) Populasi dan Sampel Penelitian
- d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e) Teknik Analisis Data
- f) Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a) Hasil Penelitian
- b) Pembahasan

5. BAB V Simpulan dan Saran

- a) Simpulan
- b) Saran